

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FEB UMY). Mahasiswa tersebut mewakili keputusan seorang wajib pajak dalam melakukan perhitungan dan pelaporan kewajiban perpajakannya.

Penelitian eksperimen dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2019 di ruang Laboratorium Komputer Prodi Akuntansi FEB UMY dengan durasi waktu kurang lebih 120 menit. Eksperimen ini dilakukan dengan tiga *treatment*, yang pertama adalah pemberian materi pelatihan perhitungan dan pelaporan pajak. Kedua adalah pemberian *treatment* berupa soal kasus perhitungan dan pelaporan pajak. Pada *treatment* yang kedua ini, partisipan akan mengerjakan kasus secara mandiri dan diberikan kebebasan untuk menghapus bukti potong yang dimilikinya. *Treatment* terakhir adalah partisipan diberikan beberapa pertanyaan yang digunakan untuk cek manipulasi.

Penelitian eksperimen ini diikuti oleh 40 partisipan. Hasil cek manipulasi menunjukkan bahwa seluruh partisipan mengerti tentang eksperimen yang diikutinya, sehingga semua data yang diisi dapat diolah. Karakteristik partisipan

dalam ekperimen ini akan dijelaskan dalam tabel data partisipan sebagai berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Partisipan**

<b>Keterangan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki	11	27,5%
	Perempuan	29	72,5%
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>
<b>Usia</b>	< 20 tahun	14	35%
	20 – 21 tahun	22	55%
	> 21 tahun	4	10%
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>
<b>Menempuh Mata Kuliah Perpajakan</b>	Sudah	37	92,5%
	Belum	3	7,5%
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

*Sumber: data diolah, 2019*

Tabel 4.1 karakteristik partisipan menunjukkan bahwa penelitian ini diikuti oleh 40 mahasiswa dan didominasi oleh partisipan yang telah menempuh matakuliah perpajakan. Partisipan dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 11 mahasiswa dan lebih sedikit dibandingkan dengan partisipan perempuan yang berjumlah 29 mahasiswa. Usia partisipan didominasi dengan rentang usia sekitar 20-21 tahun dengan jumlah 22 mahasiswa, sisanya memiliki rentang usia dibawah 20 tahun sebanyak 14 mahasiswa dan usia lebih dari 21 tahun sebanyak 4 mahasiswa. Artinya penelitian ini didominasi oleh partisipan yang sebelumnya telah mempunyai pengetahuan tentang pajak. Sehingga hal ini dapat mengurangi

bias dalam memahami tahapan-tahapan penugasan. Dengan rentang usia rata-rata partisipan 20-21 tahun yang dianggap telah dewasa sehingga keputusan-keputusan yang diambil adalah keputusan terbaik yang mampu mewakili keputusan wajib pajak yang sesungguhnya.

## B. Uji Cek Manipulasi

Cek manipulasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh partisipan paham terkait dengan penugasan yang diberikan dalam penelitian. Cek manipulasi dalam penelitian ini menggunakan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan isi dari penugasan. Terdapat lima pertanyaan dalam cek manipulasi yaitu pertama tentang jumlah sumber penghasilan, yang kedua tentang besaran presentase persen probabilitas pemeriksaan pajak, yang ketiga tentang jumlah bukti potong, keempat tentang penghapusan bukti potong dan yang kelima tentang alasan melakukan tindakan pada pertanyaan keempat.

**Tabel 4.2**  
**Jawaban Benar atau Salah pada Pertanyaan Cek Manipulasi**

Keterangan	Jumlah		Persentase	
	Benar	Salah	Benar	Salah
Hasil Perhitungan	40	0	100%	0%
Pertanyaan 1	40	0	100%	0%
Pertanyaan 2	40	0	100%	0%
Pertanyaan 3	40	0	100%	0%
Pertanyaan 4	20	20	50%	50%
Pertanyaan 5	20	20	50%	50%

*Sumber: Data diolah, 2019.*

Dari tabel 4.2 maka dapat diketahui bahwa jumlah partisipan yang berpartisipasi sebanyak 40 mahasiswa. Semua partisipan akan menjadi sampel dalam penelitian ini, karena semua partisipan lolos penilaian dalam cek manipulasi dengan menjawab secara tepat pertanyaan pada poin 1, 2 dan 3.

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif Semua Kelompok**

		LOVE OF MONEY (LOM)		TOTAL
		TINGGI	RENDAH	
PROBABILITAS PEMERIKSAAN PAJAK	TINGGI	<b>A</b> N: 11 Mean: 14,81 SD: 3,28	<b>C</b> N: 9 Mean: 19 SD: 2,29	N: 20 Mean: 16,9 SD: 3,52
	RENDAH	<b>B</b> N: 9 Mean: 14,11 SD: 4,7	<b>D</b> N: 11 Mean: 19,9 SD: 0,3	N: 20 Mean: 17,01 SD: 4,25
		N: 20 Mean: 14,46 SD: 3,88	N: 20 Mean: 19,45 SD: 1,57	

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel 4.3 maka dapat diketahui bahwa pada bagian A terdapat 11 partisipan dengan probabilitas tinggi dan sikap *love of money* tinggi, pada bagian B terdapat 9 partisipan dengan probabilitas rendah dan sikap *love of money* tinggi dan pada bagian C terdapat 9 partisipan dengan probabilitas

tinggi dan sikap *love of money* rendah, pada bagian D terdapat 11 partisipan dengan probabilitas rendah dan sikap *love of money* rendah. Pada kasus probabilitas pemeriksaan pajak tinggi total terdapat terdapat 20 partisipan dengan nilai rata-rata 16,9 dan pada probabilitas pemeriksaan rendah terdapat 20 partisipan dengan nilai rata-rata 17,01. Dalam variabel ini tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan sehingga dapat diketahui bahwa dengan adanya probabilitas pemeriksaan pajak belum mampu meningkatkan kejujuran pelaporan pajak. Pada kasus *love of money*, partisipan yang memiliki sikap *love of money* tinggi memiliki rerata 14,46 dan sikap *love of money* rendah memiliki rerata 19,45. Dengan adanya perbedaan yang signifikan, maka sikap *love of money* mampu mempengaruhi kejujuran pelaporan pajak.

### C. Hasil Penelitian ( Uji Hipotesis )

Sebelum dilakukannya pengujian menggunakan *analysis of variance* perlu dilakukan pengujian terhadap *homogeneity of variance* menggunakan *levene's test* dan asumsi normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *levene's test* sebesar .000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data tidak homogen karena nilainya kurang dari 0,05. Sedangkan hasil pengujian normalitas menunjukkan nilai *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* sebesar .000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data

penelitian ini menunjukkan varian data yang tidak normal karena memiliki nilai lebih kecil dari 0,05.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**

Keterangan	<i>One-Sample Kolmogrov Smirnov Test</i>
Kejujuran Pelaporan	.000

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Homogenitas**

Keterangan	Levene's Test	
	F	Sig
Kejujuran Pelaporan	10.157	.000

Hasil dari kedua pengujian menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terdistribusi secara normal dan tidak homogen artinya penelitian ini tidak dapat melakukan pengujian menggunakan ANOVA sehingga diperlukan alat uji lain yaitu uji *non parametric*. Uji *non parametric* digunakan untuk menguji hipotesis. Terdapat dua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu

H<sub>1</sub>: Probabilitas pemeriksaan pajak berpengaruh positif terhadap kejujuran pelaporan pajak.

H<sub>2</sub>: Sikap *love of money* berpengaruh negatif terhadap kejujuran pelaporan pajak.

1. Probabilitas pemeriksaan pajak berpengaruh positif terhadap kejujuran pelaporan pajak.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas**

Probabilitas	Kolmogorov Smirnov
Rendah	.000
Tinggi	.000

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Homogenitas**

	Sig.
Based on Mean	.699
Based on Median	.858

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Hipotesis**  
**Mann Whitney U-Test**

<b>Test Statistics<sup>a</sup></b>	
	Probabilitas Pemeriksaan
Mann-Whitney U	180.000
Wilcoxon W	390.000
Z	-.624
Asymp. Sig. (2-tailed)	.532
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.602 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: LoM

b. Not corrected for ties.

*Sumber: Data diolah, 2019*

Hipotesis pertama menguji tentang pengaruh probabilitas pemeriksaan pajak terhadap kejujuran wajib pajak dalam melakukan pelaporan kewajiban perpajakannya. Dalam hipotesis ini diprediksi bahwa wajib pajak dengan penghasilan dari dua pemberi kerja yang mendapatkan probabilitas pemeriksaan pajak tinggi akan cenderung melakukan pelaporan pajak secara lebih jujur dibandingkan dengan wajib pajak dengan penghasilan dari dua pemberi kerja yang mendapatkan probabilitas pemeriksaan pajak rendah. Data menunjukkan bahwa probabilitas pemeriksaan pajak terdistribusi tidak normal dan datanya homogen sehingga pengujian yang digunakan adalah uji *Mann Whitney U-Test*. Tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama memiliki nilai sig sebesar 0,532. Dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama tidak terdukung oleh data karena memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,532.

2. Sikap *love of money* berpengaruh negatif terhadap kejujuran pelaporan pajak.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas**

LoM	Kolmogorov Smirnov
Rendah	.000
Tinggi	.103

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Homogenitas**

	Sig.
Based on Mean	.000
Based on Median	.000

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Hipotesis**  
**Kolmogorov Smirnov Test**

	Jujur
Absolute	.800
Most Extreme Differences	
Positive	.000
Negative	-.800
Kolmogorov-Smirnov Z	2.530
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: LoM

Hipotesis kedua menguji pengaruh sikap *love of money* terhadap tingkat kejujuran pelaporan pajak. Dalam hipotesis ini diprediksi bahwa wajib pajak dengan penghasilan dari dua pemberi kerja yang memiliki sikap *love of money* yang tinggi cenderung tidak melakukan pelaporan pajak secara jujur dibandingkan dengan wajib pajak dengan penghasilan dari dua pemberi kerja yang memiliki sikap *love of money* yang rendah. Data menunjukkan bahwa *love of money* terdistribusi tidak normal dan datanya tidak homogen sehingga pengujian yang digunakan adalah *Kolmogorov Smirnov Test*. Tabel 4.11 menunjukkan hasil pengujian hipotesis kedua bahwa nilai sig sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua didukung oleh data.

#### **D. Pembahasan**

1. Probabilitas pemeriksaan pajak berpengaruh positif terhadap kejujuran pelaporan pajak.

Hipotesis pertama ini tidak sejalan dengan *theory of planned behavior* tentang perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Apabila dihubungkan dengan teori ini seharusnya wajib pajak yang mendapatkan penghasilan dari dua pemberi kerja yang jujur dan patuh terhadap kewajibannya akan memiliki keyakinan mengenai penting dan bermanfaatnya membayar pajak tanpa memikirkan adanya faktor lain.

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa probabilitas pajak tidak berpengaruh terhadap kejujuran wajib pajak. Artinya dengan adanya probabilitas pemeriksaan pajak yang tinggi belum mampu meningkatkan kejujuran pelaporan wajib pajak. Sehingga dengan adanya probabilitas pemeriksaan pajak belum mampu mempengaruhi keputusan wajib pajak yang mendapatkan penghasilan dari dua pemberi kerja untuk melaporkan kewajiban perpajakannya secara benar dan jujur.

Partisipan dalam penelitian ini diminta untuk mengisi soal kasus perhitungan dan pelaporan pajak wajib pajak yang memiliki penghasilan dari dua pemberi kerja. Dalam kasus tersebut telah disediakan tingkatan presentase dilakukannya pemeriksaan pajak. Terdapat dua tingkatan presentase pemeriksaan pajak yaitu 75% untuk probabilitas pemeriksaan

tinggi dan 25% untuk probabilitas pemeriksaan rendah. Dari hasil penelitian terlihat bahwa rata-rata kejujuran pelaporan pajak pada kondisi probabilitas pemeriksaan rendah lebih besar dibandingkan dengan kondisi probabilitas pemeriksaan pajak tinggi yaitu 17,3 dibandingkan dengan 16,7. Akan tetapi rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara probabilitas pemeriksaan pajak tinggi dan probabilitas pemeriksaan pajak rendah terhadap kejujuran pelaporan pajak orang pribadi yang memiliki penghasilan dari dua pemberi kerja. Adanya perbedaan rerata yang tidak signifikan bukan karena pemahaman partisipan yang salah terkait dengan penugasan. Akan tetapi didalam penelitian ini tidak ada tindak lanjut terhadap probabilitas pemeriksaan pajak. Sehingga mereka menganggap bahwa probabilitas pemeriksaan tinggi dan probabilitas pemeriksaan rendah tidak akan memberikan dampak terhadap tindakan mereka saat melakukan pelaporan pajak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Witte dan Woodburry (1985), Alm *et al* (1992) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara probabilitas pemeriksaan pajak terhadap kejujuran pelaporan pajak.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Andriani (2016), Kusumawati B.F. (2016) dan Cahyani D.I. (2019) dengan menggunakan metode kuesioner yang

menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara probabilitas pemeriksaan pajak terhadap kejujuran pelaporan pajak. Hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian Kalangi (2014) yang menyatakan bahwa probabilitas pemeriksaan pajak yang tinggi mampu memengaruhi psikologis wajib pajak untuk melakukan kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang ada.

Penjelasan yang dapat ditemukan dalam penelitian ini adalah probabilitas pemeriksaan pajak tidak mampu memengaruhi keputusan wajib pajak untuk berperilaku jujur dalam melakukan pelaporan kewajiban perpajakannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini tidak terdukung dalam penelitian ini.

2. Sikap *love of money* berpengaruh negatif terhadap kejujuran pelaporan pajak.

Hipotesis ini sejalan dengan dengan teori *motivated reasoning* yang menunjukkan tujuan seseorang untuk memengaruhi proses pengambilan keputusan, dalam kasus ini adalah pengambilan keputusan dalam kejujuran pelaporan kewajiban pajak. Apabila dihubungkan dengan teori maka wajib pajak yang mendapatkan penghasilan dari dua pemberi kerja akan melakukan kewajiiban perpajakannya secara jujur karena kehati-hatiannya dan kekhawatirannya terhadap keputusan yang diambil atau

wajib pajak cenderung ada tujuan lain yang ingin dicapai sehingga tidak melaporkan kewajiban pajaknya secara jujur.

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh terhadap kejujuran pelaporan wajib pajak. Artinya dengan adanya sikap *love of money* yang dimiliki wajib pajak mampu memengaruhi keputusannya untuk melakukan pelaporan pajak secara jujur.

Partisipan dalam penelitian ini diminta untuk mengisi soal kasus perhitungan dan pelaporan pajak wajib pajak yang memiliki penghasilan dari dua pemberi kerja. Dalam kasus tersebut partisipan diperbolehkan menghapus bukti potong yang dimiliki. Kategori *love of money* tinggi dan *love of money* rendah ditentukan berdasarkan jumlah akhir bukti potong yang dilaporkan oleh wajib pajak. Dari hasil penelitian terlihat bahwa rata-rata kejujuran pelaporan pajak pada kondisi *love of money* rendah lebih besar dibandingkan dengan kondisi *love of money* tinggi yaitu 19,5 dibandingkan dengan 14,5. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara *love of money* tinggi dan *love of money* rendah terhadap kejujuran pelaporan pajak orang pribadi yang memiliki penghasilan dari dua pemberi kerja. Partisipan dengan tingkat *love of money* tinggi cenderung mencari celah untuk melakukan penghematan pajak dengan hanya melaporkan salah satu bukti potong yang dimiliki dan menganggap

bahwa melaporkan seluruh bukti potong akan banyak mengurangi jumlah penghasilan yang didapatkannya. Sedangkan partisipan dengan *love of money* rendah cenderung lebih jujur dalam melakukan pelaporan pajak. Wajib pajak beranggapan bahwa kejujuran adalah suatu etika yang harus dikedepankan dalam melakukan pelaporan pajak. selain itu dengan adanya pemotongan pajak yang banyak berarti wajib pajak tersebut memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tang (2003) yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh secara langsung terhadap perilaku etis seseorang. Semakin tinggi sikap *love of money* yang dimiliki oleh seseorang maka semakin rendah juga pertimbangan etisnya. Dalam kasus ini perilaku tidak etis yang dimaksud adalah kecurangan dalam pelaporan pajak yang berbentuk ketidakjujuran dalam melakukan pelaporan pajak.

Hasil ini ini juga sejalan dengan penelitian kuesioner yang dilakukan oleh Damayanti M.R. (2016) dan Azhari A. (2019) yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis. Artinya bahwa semakin tinggi *love of money* yang dimiliki, semakin tinggi pula kecenderungan untuk memiliki pemikiran yang tidak sesuai dengan norma. Dalam kasus perpajakan ini, semakin tinggi sikap *love of money* yang dimiliki oleh wajib pajak yang mendapatkan penghasilan dari dua

pemberi kerja, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk melakukan suatu yang tidak etis yaitu tidak melaporkan kewajiban pajaknya secara jujur sesuai dengan apa yang didupatkannya.

Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian kuesioner yang dilakukan oleh Aprianti (2016) yang menyatakan bahwa sikap *love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi etis. Artinya semakin tinggi sikap *love of money* yang dimiliki kecenderungan untuk melakukan sesuatu tindakan sesuai norma dan peraturan juga semakin tinggi.

Penjelasan yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah sikap *love of money* mampu memengaruhi kejujuran wajib pajak yang mendapatkan penghasilan dari dua pemberi kerja dalam melakukan pelaporan kewajiban perpajakannya.